

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki posisi yang penting untuk membangun suatu peradaban Negara. Hal ini karena pendidikan adalah salah satu solusi dalam membentuk karakter setiap individu maupun bangsa dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas dan memiliki kecakapan dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang profesional dalam mengelola pembelajaran, harus mampu memahami dan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut.

Menurut Nurul Hidayah dalam Jurnal nya, terbentuknya pribadi yang mulia dan cerdas, yakni kepribadian yang bertakwa kepada Allah dan Rosul nya, dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju.¹

Begitu pentingnya kinerja seorang guru, sehingga profesi seorang guru merupakan suatu profesi yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.² Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru

¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Lembaga Pendidikan" dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id Ta'alam*. Vol. 04, No. 01, 77, 2016. Diakses 12 April 2019.

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 34

dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.³

Dalam buku *Didaktik/ Metodik Umum* diutarakan bahwa para guru tentu ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar, sehingga bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami. Zauzak Ahmad menyebutkan bahwa, “Didaktik berasal dari bahasa Yunani yaitu *didaktikes* yang berarti pandai mengajar”. Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.⁴

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian yang utuh dari seseorang : mentalitas, sikap, dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai media untuk menempah budi pekerti. Pendidikan tatakrama, sopan santun, dan adat istiadat. Menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan saat ini,

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 220

⁴ Ahmad Djauzak, *Metodik Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal.1

terutama dikalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter.⁵

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional, utamanya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu guru dituntut untuk bisa membuat para siswanya cinta terhadap Al-Quran, dengan mengajarkan para siswa cara membaca Al-Quran dengan baik, karena Al-Quran diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.⁶ Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata iqra' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Quran bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.⁷ Seperti wahyu pertama yang di terima Nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk membaca sebagai umat islam yang berpedoman pada Al-Quran sangat di anjurkan untuk bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar.

⁵ Saiful bahri, "implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah" dalam *ejournal.iain.ac.id, Ta'alam, vol. 03, No. 01, juni 2015* diakses 12 april 2019

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15

⁷ Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167

Berkaitan dengan uraian diatas, maka penulis mengangkat masalah tersebut yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-qur'an di Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) 6 Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTs N 6 Tulungagung
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTs N 6 Tulungagung
3. Bagaimana dampak peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTs N 6 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTsN 6 Tulungagung
2. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTs N 6 Tulungagung
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di MTs N 6 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di-kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tulungagung
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan berikutnya dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan selama menempuh beberapa jenjang semester dalam menyelesaikan jenjang pendidikan setrata satu (S1). Sehingga nantinya peneliti itu sendiri bisa belajar untuk menjadi pengajar yang memiliki kecapan dalam mengajar.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Guru Al-Quran

Guru dalam bahasa jawa adalah seorang yang layak untuk digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Layak digugu artinya segala sesuatu yang diajarkan dalam bentuk lisan ataupun perbuatan oleh seorang guru layaknya senantiasa dipercaya dan diyakkini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua

muridnya. Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.”⁸

Kepribadian adalah cara keseluruhan seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian di ekspresikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan ditunjukkan oleh seseorang.⁹

Begitu juga guru matapelajaran fiqih, akidah akhlak, al-qur’an hadis, serta sejarah kebudayaan islam. sebagai seorang pendidik yang berlatar belakang Agama Islam, otomatis memiliki kemampuan lebih dalam mengajarkan ilmu-ilmu dalam membaca Al-Quran.

b. Al-Quran

Al-Quran adalah mukjizat terbesar nabi Muhammad diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Karena Al-Quran berfungsi sebagai lentera dan petunjuk jalan terang bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah kenistaan. Sebagai petunjuk dan lentera, tentunya Al-Quran berisi ajaran-ajaran tentang ketuhanan dan ajaran-ajaran kemanusiaan tentang bagaimana seharusnya manusia bisa beradaptasi dan menjalin hubungan dengan baik secara vertikal maupun horizontal, dalam bentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 1

⁹ Mukholiq, “Telaah kepribadian manusia dan korelasinya dengan pendidikan islam” dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id*. diakses 7 November 2018

larangan-larangan, dan kisah-kisah teladan dan skandal paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmah didalamnya.

Maksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Madrasah Tsanawiah (MTs) 6 Negeri Karangrejo Tulungagung Dalam Membaca Al-Qur’an”, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran.

Al-Quran mengandung kebenaran-kebenaran yang akan menjadi cahaya dalam hidup kita, menjelaskan kebenaran, menunjukkan kebenaran, memilih kebenaran dan menjalani kebenaran.¹⁰

2. Secara Operasional

Maksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Madrasah Tsanawiah (MTs) 6 Negeri Tulungagung Dalam Membaca Al-Qur’an”, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

¹⁰ Ach. Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledak Super Dahsyat*, (Jogjakarta : DIVA, 2010), Hal. 159

keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

- a. Bab I, pendahuluan pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi sekripsi meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, kajian pustaka pada bab ini membahas tentang (a) kajian tentang strategi pembelajaran, (b) kajian tentang guru, (c) kajian tentang mata pelajaran Al-Quran Hadist, (d) kajian tentang Al-Quran, (e) penelitian terdahulu, (f) paradigma penelitian.
 - c. Bab III, Metode penelitian pada bab ini membahas tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pemeriksaan keabsahan data, , (h) tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV, hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian (c) analisis data.
 - e. Bab V, Pembahasan.
 - f. Bab VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.